

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 13-20  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11519081)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11519081>

## Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan

Catrin Erma Novita<sup>1\*</sup>, Alvina Verda Ardani<sup>2</sup>, Rossa Andriyani<sup>3</sup>, Shyabila Ivenne Liselya Nugraheni<sup>4</sup>, Siti Maryatul Kiptiyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [catrin4114@students.unnes.ac.id](mailto:catrin4114@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai positif pada diri siswa untuk membangun karakter yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru dan 32 siswa kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan dijadikan sebagai subjek penelitian. Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan instrumen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Darul Ulum Ngaliyan, peran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa merupakan hal yang sangat penting. Proses pembelajaran prinsip-prinsip Islam sebagai landasan karakter keagamaan adalah kunci untuk membentuk landasan moral yang kuat pada siswa. Metode pembiasaan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha, shalat zuhur, kegiatan Juz 'Ammah, membaca Asmaul Husna, dan kegiatan PHBI juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan ini, diharapkan siswa terbiasa dengan perilaku yang terpuji, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa di MI Darul Ulum Ngaliyan dapat terlaksana dengan baik melalui peran pendidikan agama Islam dan metode pembiasaan kegiatan keagamaan rutin.

**Kata kunci:** pendidikan agama islam, karakter, religius

### Abstract

Character education is a process of instilling positive values in students to build good character. The aim of this research is to analyze the role of Islamic Religious Education in forming students' religious character. Teachers and 32 class V students of MI Darul Ulum Ngaliyan were used as research subjects. Observation, interviews, questionnaires and documentation are the instruments and methods used in this research. Based on the results of research conducted at MI Darul Ulum Ngaliyan, the role of Islamic religious education in forming students' religious character is very important. The process of learning Islamic principles as the basis of religious character is the key to forming a strong moral foundation in students. Methods of getting used to routine religious activities such as midday prayers, noon prayers, Juz 'Ammah activities, reading the Asmaul Husna, and PHBI activities also have a positive impact on the formation of students' religious character. Through familiarization with religious activities, it is hoped that students will become accustomed to commendable, disciplined and responsible behavior. Thus, the formation of students' religious character at MI Darul Ulum Ngaliyan can be carried out well through the role of Islamic religious education and methods of getting used to routine religious activities

**Keywords:** islamic religious education, character, religion

---

### Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah tindakan yang sengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan metode belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi seperti kecerdasan, moralitas, kontrol diri, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, negara, dan dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam penanaman dan pengembangan potensi manusia secara bertahap, baik dalam bidang rohani maupun jasmani. Agar mampu bersaing, berakhlak mulia, santun, dan berinteraksi dengan masyarakat, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk generasi yang tidak hanya terampil dalam IPTEK melainkan

juga berakhlak mulia. Dengan demikian, pengajaran berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari santai hingga formal.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan kebangsaan seseorang, Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ini terdiri dari pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai ini. Tujuan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan adalah menumbuhkan sikap positif di kalangan peserta didik, meliputi nilai-nilai perilaku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari pendidik, orang tua, dan masyarakat melalui lembaga pendidikan formal di sekolah serta lembaga informal di rumah dan komunitas (Khoiruddin, 2018). Pembelajaran dan pendidikan dapat membantu membentuk karakter religius seseorang. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat dilakukan setiap hari akan membantu membentuk karakter seseorang dan pada akhirnya akan menjadi bagian-bagian kehidupan yang sulit untuk dilupakan atau dilupakan.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sebagai metode pengajaran sangat menentukan terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa dalam mengikuti ajaran agamanya, menghargai keyakinan orang lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Hal ini pada akhirnya dapat menjangkau masyarakat, negara, dan negara bagian. Pendidikan agama harus fokus pada pengembangan karakter religius, yang sangat penting dalam mengarungi dunia yang kompleks dan modern. Topik-topik yang dibahas dalam pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh lebih dari sekedar urusan global. Maka dari itu, pendidikan agama Islam adalah aspek kehidupan yang paling krusial. Anak-anak perlu diajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini, karena pendidikan ini mempunyai dampak besar terhadap perkembangan karakter siswa di kemudian hari.

Di dunia saat ini, mengembangkan moralitas atau karakter dalam proses pertumbuhan teknologi modern sangatlah penting, terutama mengingat hilangnya moralitas yang terjadi saat ini dan semakin meluas. Meskipun terdapat banyak dampak positif dari kemajuan teknologi yang semakin pesat, peradaban juga ikut menderita akibat kemajuan tersebut. Kemerosotan moral tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, namun juga dapat terjadi pada anak-anak di usia dini. Hal ini karena budaya asing yang banyak memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan karakter keagamaan anak, sehingga mengakibatkan rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah. Masyarakat pada umumnya telah memberikan banyak perhatian pada perkembangan terkini. Ada begitu banyak tindakan yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering kali menyimpang dari harapan; misalnya, mereka sering berbohong kepada guru, mengabaikan pekerjaan rumah, dan menggunakan kata-kata kotor, meninggalkan sholat lima waktu bahkan tidak menghargai guru.

Pendidikan dapat mengatasi kekhawatiran mengenai kondisi tersebut dengan menumbuhkan pendidikan karakter religius melalui integrasi ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam. Namun integrasi ini hanya akan menjadi khayalan belaka jika pendidikan umum dan pendidikan agama masih diajarkan secara terpisah dan tanpa landasan yang kokoh. Oleh karena itu hal tersebut menjadi tantangan besar bagi para pendidik di MI Darul Ulum Ngaliyan bahwa pendidikan agama Islam merupakan tombak pembentukan karakter religius.

Dengan membangun pendidikan karakter keagamaan dengan mempelajari pendidikan agama Islam melalui pembiasaan, MI Darul Ulum Ngaliyan mulai melaksanakan pendidikan karakter dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang akan menjadi penerus masa depan bangsa dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Oleh karena itu, dengan melihat konteks permasalahan di atas, para peneliti berkeinginan untuk meneliti yang lebih menyeluruh dan mendalam yang berjudul "Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan"

## **METODE**

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:25), metode penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari kekhasan suatu objek tertentu dimana peneliti bertindak sebagai kuncinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Guru dan

sekitar tiga puluh dua siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan dijadikan subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi secara detail tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan yang terbukti memperkuat pengembangan karakter di Sekolah Dasar. Tiga langkah analisis data, pengolahan data, dan verifikasi data adalah jenis metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Darul Ulum Ngaliyan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan instrumen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan diuraikan lebih lanjut mengenai temuan dari penelitian ini.

### ***Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius***

Salah satu langkah cerdas mengenalkan Islam pada anak sejak dini adalah dengan memasukkan pelajaran agama Islam ke dalam kurikulum sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari, memahami, dan memperoleh pengalaman praktis tentang agama Islam yang merupakan agama utama umat Islam di Indonesia melalui integrasi ini. Pendidikan Agama Islam diajarkan menurut jadwal yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari inti gagasan Islam dalam mata pelajaran ini, termasuk moralitas, keyakinan, ibadah, dan momen penting dalam sejarah Islam. Selain itu, mereka belajar tentang ajaran Islam, tauhid, atau keesaan Tuhan, serta kewajiban dan akhlak beribadah.

Siswa dapat mempelajari gagasan-gagasan mendasar agama termasuk tauhid, ibadah, moralitas, dan sejarah Islam dengan diajarkan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan karakter beragama. Penting bagi anak-anak untuk memahami pelajaran-pelajaran ini dan mengakumulasi sebagai dasar yang kokoh bagi karakter keagamaan mereka. Pemahaman menyeluruh terhadap ajaran Islam membantu siswa dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama seperti keadilan, keadilan, kerjasama, kejujuran, kesederhanaan, dan keteguhan dalam kehidupan sehari-hari. Landasan moral yang kuat dibentuk melalui pengajaran keyakinan agama Islam. Siswa mulai memahami bahwa agama adalah cara hidup dan juga seperangkat praktik. Hal ini memberi mereka dasar yang kuat untuk hidup secara terhormat, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Hal ini berkontribusi dalam memperkuat karakter keagamaan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Pembentukan karakter moral dan keagamaan di sekolah dasar sangat terbantu dengan adanya pembelajaran agama Islam. Agar dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan materi yang mendalam merupakan tujuan akhir dari keseluruhan proses pengajaran ajaran dan konsep agama. Kualitas utama yang menekankan nilai cinta dan pengertian antar individu adalah kasih sayang dan empati. Saling menghormati, berperilaku baik, dan tolong-menolong diajarkan oleh cita-cita tersebut. Masyarakat inklusif difasilitasi oleh nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan perlakuan adil yang dijunjung tinggi oleh Islam, tanpa memandang ras, suku, atau agama seseorang.

Pendidikan karakter dalam bahasa agama adalah pendidikan moral atau pendidikan nilai-nilai agama. Nurhasana mengemukakan, konsep pendidikan karakter yang berkembang saat ini mempunyai sejarah panjang dalam pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada moralitas agama dan budaya. Di sisi lain, integrasi ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam saat ini semakin penting dalam dunia pendidikan. Banyak suara yang menganjurkan perlunya menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Meskipun pendidikan agama yang diberikan di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa, kenyataannya masih belum terjadi koordinasi yang komprehensif antara lembaga pendidikan dan lembaga pimpinan agama. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian menyeluruh terhadap usaha internalisasi karakter yang baik. (Subur, 2017; Syafaruddin, dkk., 2020).

Guru PAI merupakan unit yang mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Di sisi lain, peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas. Untuk materi ranah kognitif, guru menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Namun metode demonstrasi digunakan untuk materi pada ranah psikomotorik. Misalnya,

teknik sosialisasi digunakan untuk materi dalam ranah emosional. Namun pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif. Penerapan strategi ini membantu melatih kemandirian dan rasa percaya diri siswa. Faktanya, guru memotivasi siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk memahami poin-poin mereka. Ada juga teknik setoran hafalan Al-Qur'an, seperti MI Darul Ulum Ngaliyan, di mana guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk unjuk kemampuan dan progresnya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Guru PAI dapat menggunakan strategi yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter religius pada siswa melalui pembelajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum. Strategi tersebut mencakup:

- Pembiasaan: tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dan diajarkan ke peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.
- Keteladanan: contoh perilaku nyata yang diberikan oleh guru dalam pembentukan karakter religius kepada peserta didik, dan bukan hanya sekedar bicara saja.
- Menegakan aturan-aturan

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memberikan panduan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dengan tujuan mendampingi mereka dalam meningkatkan kedisiplinan perilaku. Aturan diterapkan secara berkesinambungan melalui kebiasaan, yang mengajarkan peserta didik untuk terbiasa memproses terlebih dahulu sebelum melaksanakan dan mematuhi aturan. (Adlani, 2022).

### ***Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan***

MI Darul Ulum Ngaliyan adalah madrasah yang didasarkan dari prinsip-prinsip keislaman dengan jumlah siswa yang begitu banyak, termasuk di kelas VA yang terdiri dari 32 siswa dengan karakter yang beragam. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh lingkungan dan latar belakang keluarga masing-masing siswa. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, sekolah menghadapi tantangan besar karena variasi sifat dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Pembentukan karakter dimulai dari proses belajar mengajar di kelas, menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum, silabus, dan modul ajar, yang kemudian diterapkan melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah berupaya sebaik mungkin membentuk karakter siswa, dengan memperhatikan tingginya kepercayaan dan harapan orang tua terhadap perbaikan perilaku anak-anak mereka.

Pembentukan karakter religius di sekolah melibatkan kegiatan keagamaan rutin setiap hari dengan menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan ini adalah cara bertahap untuk mengajarkan siswa melakukan perilaku baik sebagai bagian dari rutinitas mereka. Dengan metode ini, siswa dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan mudah dan tanpa kesulitan yang signifikan.

Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk moral dan karakter religius anak. Metode ini sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan sejak usia dini, terutama pada usia sekolah dasar. Pada periode ini, anak-anak lebih mudah menerima dan menyerap nasihat, kebiasaan, atau ajaran agama Islam yang diberikan kepada mereka.



**Diagram 1. Hasil Penerapan Nilai Religius pada siswa kelas V**

Bentuk kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di MI Darul Ulum Ngaliyan meliputi penerapan prinsip 5S: senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.



**Gambar 1. Perilaku 5S**

Kegiatan ini dimulai dari interaksi antara guru dan siswa, di mana mereka saling menyapa. Kebiasaan ini juga mencakup menyapa dan menghormati orang yang lebih tua, serta menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak agar mereka tertib, sopan, dan ramah kepada guru maupun teman-teman mereka. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa bersikap ramah dan berperilaku baik.

Di MI Darul Ulum Ngaliyan, terdapat kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Doa ini dilakukan setiap hari saat memulai proses pembelajaran. Kegiatan rutin ini bertujuan agar peserta didik terbiasa memulai segala aktivitas dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Doa bersama dipimpin oleh wali kelas setiap pagi, di mana siswa membacanya serentak dengan rapi dan indah. Melalui pembacaan doa ini, siswa menyadari pentingnya kebersamaan dalam hidup, baik dalam berdoa kepada Allah, mengharapkan ridho-Nya, maupun dalam menuntut ilmu bersama-sama. Melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar mengajarkan nilai-nilai karakter religius, dengan menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan dan memohon berkah-Nya untuk keberhasilan dalam setiap aktivitas.

Salah satu kegiatan pembiasaan lainnya adalah mengadakan sholat dhuha dan salat zuhur secara berjamaah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat setiap hari, mengingat bahwa sholat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilaksanakan secara wajib. Meskipun di sekolah hanya ditekankan salat dhuha dan salat zuhur secara berjamaah, harapannya adalah agar siswa juga terbiasa melaksanakan sholat wajib lainnya.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengingat-Nya sebagai wujud syukur atas nikmat yang diberikan. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilakukan saat jam istirahat dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru agama dan wali kelas masing-masing memantau langsung kegiatan ini dengan turun ke masjid untuk melihat dan mendampingi siswa yang melaksanakan shalat dhuha. Shalat dzuhur dan dhuha berjamaah memberikan dampak positif pada aspek spiritual dan mental siswa.



**Gambar 2. Kegiatan Sholat Berjamaah**

Melalui metode pembiasaan ini, peserta didik mulai terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, meskipun pada awalnya mereka mengalami kesulitan. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasakan kebahagiaan dalam melaksanakan shalat tersebut.

Tujuan dari mengadakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah adalah untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu, baik yang wajib maupun sunnah.

Setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca Juz 'Amma dilaksanakan secara rutin di setiap kelas dengan pendampingan dari wali kelas.



**Gambar 3. Kegiatan Juz 'Amma**

Tujuannya adalah agar anak-anak terampil dalam melafalkan surat-surat dari Juz 30, dengan tujuan agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat fardhu, dimana surat-surat pendek dibaca setelah Al-Fatihah. Dalam pelaksanaannya, anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga diwajibkan untuk menghafal minimal 3 surat dalam satu semester sesuai dengan tingkatannya. Setiap bulan, mereka membaca satu surat hingga lancar, kemudian menambah surat berikutnya, dan sekali seminggu mereka mengulang hafalan sesuai dengan yang mereka pelajari dalam semester tersebut.

Kegiatan membaca Asmaul Husna dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mempelajari, meyakini, dan memahami 99 nama Allah. Mereka menunjukkan antusiasme yang besar dalam proses ini. Awalnya, mereka menggunakan buku panduan dari madrasah untuk membantu, tetapi dalam beberapa bulan, mereka sudah mampu mengingat nama-nama tersebut tanpa perlu buku panduan. Setiap bulan, diadakan kegiatan Jumat Kliwon di mana setiap Jumat, siswa-siswa berpartisipasi dengan memberikan sumbangan infak takziah sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang utamanya dilakukan dengan niat tulus. Selain itu, mereka juga memberikan sedekah yang diharapkan mendatangkan pahala ke surga, dengan uang jajanan mereka disumbangkan untuk mendukung pembangunan sekolah sebagai sedekah jariyah.

Setiap tahunnya, acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diadakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar dalam agama Islam, termasuk Tahun Baru Islam (1 Muharram) dan acara-acara lainnya yang berarti. Acara ini melibatkan serangkaian kegiatan yang terstruktur, membutuhkan perencanaan matang dan waktu yang cukup untuk persiapan dan pelaksanaannya.



**Gambar 4. Kegiatan PHBI**

Setiap tahun, kegiatan ini diatur secara teratur untuk merayakan perayaan penting dalam agama Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan mengambil hikmah dari sejarah peradaban Islam. Peringatan Maulid Nabi diadakan setiap tahun untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selama acara ini, siswa bersama-sama membaca shalawat kepada Nabi di kelas mereka, didampingi oleh wali kelas. Mereka juga mendengarkan cerita tentang kehidupan Nabi

Muhammad SAW dan peristiwa penting dalam sejarah, seperti Peristiwa Tahun Gajah yang terjadi pada saat beliau dilahirkan.

Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengambil Pelajaran, manfaat dari cerita Nabi Muhammad SAW beserta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi tak terkecuali peristiwa Nabi Muhammad SAW yang diutus Allah untuk menyampaikan wahyu guna menjadi pedoman hidup dalam menyempurnakan akhlak manusia sebab kegiatan ini sangat memiliki pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan sehari-hari.

Seperti pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MI Darul Ulum Ngaliyan, kegiatan memperingati Isra' Mi'raj ini adalah kegiatan rutin dalam ranah keagamaan setiap tahunnya. Menurut guru-guru di MI Darul Ulum Ngaliyan, kegiatan ini memiliki nilai positif karena membantu mengingat sejarah pentingnya perintah shalat dari Allah SWT yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW, yang dimulai dari peristiwa tersebut. Tujuannya adalah untuk mempererat rasa kebersamaan diantara siswa-siswi dan meningkatkan keimanan mereka, sehingga mereka dapat saling mendukung dengan baik.

Kegiatan keagamaan pesantren kilat adalah salah satu program terstruktur untuk melatih dan membina, mendidik, dalam pengembangan sumber daya manusia di kalangan anak-anak. Tujuannya adalah untuk mendalami ibadah dan pengetahuan keislaman bagi peserta didik.



**Gambar 5. Kegiatan Pondok Ramadhan**

Kegiatan keagamaan pesantren kilat yang dilakukan dibulan Ramadhan ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada bulan suci Ramadhan serta menambahkan pengetahuan peserta didik mengenai puasa, hari raya Idul Fitri, zakat fitrah, dan topik lain yang terkait. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelompok di kelas masing-masing.

Dan jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh siswa tindakan yang dilakukan guru yaitu menghukum. Hukuman yang sering diberikan oleh guru ialah menghafal ayat Al-Qur'an dengan menghadap bendera, membaca rukun iman atau Islam, dan hukuman yang berbentuk keislaman lainnya. Sehingga setiap kesalahan yang ia lakukan masih memberikan dampak positif untuk siswa kedepannya dengan memberikan hukuman yang bermoral kepada siswanya.

Seluruh kegiatan pembiasaan di MI Darul Ulum Ngaliyan merupakan penerapan metode untuk membentuk karakter religius siswa. Metode ini berfokus pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan agar siswa senantiasa berperilaku yang terpuji seperti, bersikap disiplin, rajin dalam belajar, bekerja keras, selalu ikhlas, jujur dalam segala hal, dan bertanggung jawab atas semua tugas yang mereka emban.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter religius siswa kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan cukup besar. Kajian hukum Islam sebagai landasan sifat-sifat shaleh, seperti iman, shalat, puasa, dan hukum Islam, merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa. Hal ini dicapai dengan memasukkan pendidikan Islam ke dalam kurikulum sekolah menengah saat ini. Mempelajari Juz 'amma, menghafal, memahami Husna, membaca nyaring sebelum dan selama pelajaran, shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, dan mempelajari Asmaul Husna sebagai pedoman sekaligus membentuk karakter religius.

Latihan-latihan tersebut di atas dilakukan secara metodis dan sistematis untuk membantu siswa dalam melaksanakan kewajiban agama dan menjalankan prinsip-prinsip agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru PAI dan pengelola sekolah sangat penting dalam

mengintegrasikan pendidikan karakter melalui metode pengajaran PAI dan memberikan pendidikan yang seimbang kepada siswa di dunia modern ini. Ajaran Islam sebagai landasan karakter siswa yang memperoleh pendidikan agama Islam dihadapkan pada gagasan-gagasan dasar agama seperti moralitas, ibadah, tauhid, dan sejarah Islam. Islam mengajarkan murid-muridnya tentang prinsip-prinsip moral, keesaan Tuhan, dan kewajiban beribadah. Penting bagi siswa untuk memahami dan mengenali ajaran-ajaran tersebut sebagai unsur landasan keyakinan agama yang kuat. Pemahaman yang meresap dalam pendidikan Islam memungkinkan siswa menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Adlani, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30736/Atl.V6i1.698>
- Balqis, S. S., Sagala, R., & Jamal, F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 466–477.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534.
- Farhani, M. S., Abdurrachim, M. S., Maulida, A., & Noviani, I. E. (2024). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Religius The Role Of Teachers In Fostering Religious. 3(1), 26–32.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 88–100.
- Of, C., Character, R., In, V., Muhammadiyah, S. D., It, S. D., & Bhumi, L. (2018). Penanaman Nilai Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah. 856–864.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal PemikiranKeislaman*, 29(2), 435. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Mulyanto, A. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan*. <https://repository.uin-suska.ac.id/61874/>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2023). *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik DI SMK Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Pringsewu*.
- Rusadi, B. E. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 248–260. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.28>
- Safitri, L. N., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2023). Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/ejb.v5i1.51408>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Siti Fatimah, Imam Subarkah, Alfi Nurul Huda, Amirul Mu'minin, L. F. R. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* [https://jurnal.uns.ac.id/SheS\\_p-ISSN](https://jurnal.uns.ac.id/SheS_p-ISSN), 6(Snip 2022), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- Subur. (2017). Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2). <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/>
- Syafaruddin, et. al. (2020). Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 240-252. <http://jurnal.stit-al-ittihadilabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/93>.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Aktivitas Keagamaan Pembiasaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(March), 55–65.